

SKRIPSI

PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT LEMBANG RANDAN BATU, KEC. MAKALE, KAB. TANA TORAJA

(Studi Kasus Pada PT. Malea Energy)



SYANTAL INDRI LINTA' RANDA BUNGA'

1910321098

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT LEMBANG RANDAN BATU, KEC. MAKALE, KAB. TANA TORAJA

(Studi Kasus Pada PT. Malea Energy)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada program Studi Akuntansi

SYANTAL INDRI LINTA' RANDA BUNGA'

1910321098

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT
LEMBANG RANDAN BATU, KEC. MAKALE, KAB. TANA
TORAJA**

(Studi Kasus Pada PT. Malea Energy)

Disusun dan diajukan oleh

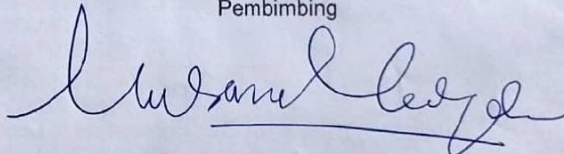
SYANTAL INDRI LINTA' RANDA BUNGA'

1910321098

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 06 September 2023

Pembimbing



Muhammad Cahyadi, SE, M.Si., AAAIJ., QIP., CDVP
NIDN: 0921026601

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi & Ilmu-Ilmu Sosial



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, SE, M.Si., AK., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

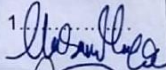
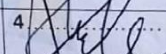
PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT LEMBANG RANDAN BATU, KEC. MAKALE, KAB. TANA TORAJA (Studi Kasus PT. Malea Energy)

disusun dan diajukan oleh

SYANTAL INDRI LINTA' RANDA BUNGA'
1910321098

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **06 September 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|--|------------|--|
| 1. | Muhammad Cahyadi, SE, M.Si, AAAIJ, QIP., CDVP NIDN: 0911077502 | Ketua | 1.  |
| 2. | Suryadi Nur, SE., M.Ak., CDVP NIDN: 0901038306 | Sekretaris | 2.  |
| 3. | Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0921026601 | Anggota | 3.  |
| 4. | Akmal Hidayat, S.E., M.Si., CDVP NIDN: 0922108001 | Eksternal | 4.  |

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Syantal Indri Linta' Randa Bunga'
NIM : 1910321098
program studi : S1 Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Lembang Randan Batu, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja Pada PT Malea Energy**" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dala naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 06 September 2023

Yang membuat pernyataan,


Syantal Indri L.R.B

NIM.1910321098

PRAKATA

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus oleh karena berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Lembang Randan Batu, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja pada PT. Malea Energy”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Jenjang Stara (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar Makassar.

Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terimakasih penulis kepada Ayah Anthon Randa Bunga' dan Ibu Elisabeth Ice' sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta kasih, kesabaran yang tulus dan ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh Pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Serta Saudara-saudara ku tersayang kakak Frans Adam Paku Salurapa dan ketiga adikku Gabriel Linta' Rombe Allo, Arjuna Linta' Rombe Allo, Injil Linta' Salurapa terimakasih untuk segala cinta kasih, dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Muhammad Cahyadi, SE., M.Si., AAAIJ., QIP., CDVP selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi masukan/ motivasi, dan memberi bantuan literatur, dan diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Dalam Menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik material dan moril, maupun doa dari berbagai pihak. Berkat bantuanya segala kendala dapat penulis atasi. Untuk itu dengan rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Som., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Bapak Ahmad Dahlan. SE., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Universitas Fajar Makassar.
6. Bapak Aprianus Kunang selaku pembimbing lapangan penulis selama penelitian serta karyawan dan Masyarakat di PT. Malea Energy.
7. Untuk teman-teman Grub ASMR Dita, Yulianti, Wasti, Dahwia, Cici, Elfi atas dukungannya dan support dan tekhusus untuk Aulia Syam atas segala bantuan dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2019 atas segala bantuan dan dukungannya
9. Serta untuk semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun secara tidak langsung yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
10. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri karena tidak memutuskan untuk berhenti dan sudah berjuang sampai di titik ini. Tetap semangat dan bertahan melewati semua ujian ini sampai selesai dengan banyaknya tantangan dan pergumulan. Terimakasih telah bertahan.

Makassar, 06 September 2023

Peneliti

ABSTRAK

PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT LEMBANG RANDAN BATU, KEC. MAKALE, KAB. TANA TORAJA PADA PT. MALEA ENERGY

**Syantal Indri Linta' Randa Bunga'
Muhammad Cahyadi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Lembang Randan Batu, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja pada PT. Malea Energy.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah: (1) Studi Pustaka, yaitu dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Teori-teori ini kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan temuan penelitian dengan situasi dunia nyata saat ini. (2) Studi Lapangan, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan sistem *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dan (3) Wawancara, yaitu metode pengumpulan informasi yang melibatkan proses mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait guna mendapatkan data mengenai bagaimana PT Malea Energi menjalankan praktik akuntansi CSR terhadap lingkungan dan masyarakat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis menghasilkan data deskriptif yang mencakup apa yang diungkapkan oleh responden baik secara tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: PT Malea Energy sudah menjalankan tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR), dalam hal ini Perusahaan melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan Masyarakat, tetapi masih ada saja Masyarakat luar yang memberikan pandangan buruk terhadap PT. Malea Energy.

Kata Kunci: Penerapan, *Corporate Social Responsibility*, lingkungan

ABSTRACT

APPLICATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TO THE ENVIRONMENT AND COMMUNITY OF LEMBANG RANDAN BATU, KEC. MAKALE, DISTRICT. TANA TORAJA AT PT. MALEA ENERGY

**Syantani Indri Linta' Randa Bunga'
Muhammad Cahyadi**

This research aims to determine: Application of Corporate Social Responsibility (CSR) to the Environment and Society of Lembang Randan Batu, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja at PT. Malea Energy.

The data collection method for this research is: (1) Literature Study, namely with the aim of obtaining theories related to Corporate Social Responsibility (CSR). These theories are then used as benchmarks to compare research findings with current real-world situations. (2) Field Study, namely to gain a more comprehensive understanding of the effectiveness of implementing the Corporate Social Responsibility (CSR) system. And (3) Interview, which is an information gathering method that involves the process of asking questions to related parties in order to obtain data regarding how PT Malea Energi carries out CSR accounting practices towards the environment and society. The data analysis used in this research uses qualitative descriptive analysis, namely the analysis produces descriptive data which includes what the respondents expressed both in writing and orally, as well as the behavior observed.

The research results show that: PT Malea Energy has carried out corporate social responsibility (CSR), in this case the company carries out various kinds of social activities towards the environment and society, but there are still external communities who have a bad view of PT. Malea Energy.

Keywords: *Application, Corporate Social Responsibility, environment*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Teori <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)..... | 6 |
| 2.2 Lingkungan | 21 |
| 2.3 Masyarakat | 23 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 24 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 32 |
| 3.2 Kehadiran Penelitian | 32 |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| 3.4 Sumber data Penelitian..... | 33 |

| | | |
|----------------------------------|---------------------------------|----|
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data..... | 35 |
| 3.7 | Pengecekan Validitas Data | 35 |
| 3.8 | Tahap-Tahap Penelitian..... | 36 |
| BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 38 |
| 4.1 | Gambaran Umum | 38 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 40 |
| 4.3 | Pembahasan | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 47 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 47 |
| 5.2 | Saran | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 49 |
| LAMPIRAN | | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Triple Bottom Line | 15 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 28 |
| 4.1 Struktur Organisasi PT. Malea Energy | 37 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 24 |
| 4.1 Penyaluran Dana CSR PT. Malea Energy | 40 |

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dan masyarakat harus menciptakan suatu bentuk hubungan yang saling menguntungkan dan bergantung satu sama lain. Namun, pada kenyataannya hal ini belum terwujud sepenuhnya. Banyak pihak berpendapat bahwa perusahaan sering kali dianggap sebagai penyebab kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan hanya fokus pada keuntungan semata. Padahal, perusahaan juga merupakan salah satu faktor ekonomi yang berperan penting dalam suatu wilayah, baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau bahkan negara. Sebagai faktor ekonomi, perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal, sesuai dengan prinsip dasar ekonomi. Namun, hal ini tidak berarti perusahaan harus mengabaikan kepentingan pihak lain, termasuk masyarakat sekitar. Dalam konteks hubungan yang ideal, perusahaan seharusnya berusaha menjaga keseimbangan antara mencapai keuntungan ekonomi dan memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan sekitarnya (Siddik, 2019).

Perusahaan memiliki tujuan utamanya untuk mencapai profit maksimal, sehingga mereka secara proaktif mencari peluang dan mengimplementasikan berbagai strategi guna mencapai tujuan tersebut. Namun, langkah ini dapat memiliki dampak yang merugikan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dampak negatif yang bisa ditimbulkan adalah longsor serta kerusakan pada infrastruktur jalan yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan dan lainnya. Dampak ini dikenal sebagai biaya sosial. Mengingat besarnya dampak biaya sosial terhadap masyarakat,

masyarakat berharap agar dampak ini diatur dengan baik untuk mencegah timbulnya efek negatif yang berlebihan.

Berdasarkan situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan perusahaan semakin memperburuk kondisi kehidupan masyarakat. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus-menerus karena dapat mengganggu hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Sebenarnya, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya merupakan salah satu syarat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pemberdayaan lingkungan dan masyarakat. Pemerintah juga mendukung upaya ini melalui tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam Marleni (2019) menyebutkan saat ini, konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi semakin umum dan banyak perusahaan menyadari pentingnya memiliki pertanggungjawaban sosial. Mereka telah mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis mereka, bahkan ada perusahaan yang menggabungkan isu tanggung jawab sosial ke dalam visi misi perusahaan mereka. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah komitmen berkelanjutan untuk menciptakan efek positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan, selain hanya berfokus pada kegiatan bisnisnya. Tujuan utamanya adalah mencapai keseimbangan antara tanggung jawab perusahaan dalam mencetak keuntungan dengan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat dan lingkungan.

Menurut Penelitian (Sri Ardani & Mahyuni, 2020) ditemukan bahwa perusahaan mulai menerapkan *Corporat Social Responsibility* (CSR) dengan tujuan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Penerapan ini dilakukan secara menyeluruh

dan berkesinambungan, baik melalui pengelolaan sumber daya manusia maupun upaya yang terkait dengan lingkungan alam dan budaya di sekitarnya. CSR adalah suatu konsep di mana perusahaan memasukkan perhatian terhadap masalah sosial ke dalam operasi bisnis mereka serta dalam hubungan mereka dengan para pemangku kepentingan, dengan mengedepankan prinsip kerjasama dan kepedulian sukarela. Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya saat melaksanakan operasionalnya. Semua sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan oleh perusahaan berasal dari masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan penggunaan semua sumber daya tersebut dan hasil yang telah dicapainya.

Corporate Social Responsibility bukanlah semata-mata pelaksanaan kegiatan amal, melainkan melibatkan keterlibatan perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, termasuk lingkungan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk lebih baik memperhatikan kepentingan eksternal. Perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat harus menerima tanggung jawab untuk mencapai kepentingan bersama. Setiap keputusan dan tindakan yang diambil harus dievaluasi dengan mempertimbangkan kerangka tanggung jawab tersebut.

Walaupun perusahaan ini sudah menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, masih terdapat pendapat negatif dari sebagian masyarakat mengenai kondisi rusaknya infrastruktur berupa jalanan yang berlobang, rusaknya jembatan

yang merupakan akses utama warga dan juga sewaktu-waktu terjadi longsor sebagai dampak dari pembangunan oleh PT. Malea Energy.

Penelitian ini akan membahas kegiatan sosial yang terjadi di PT. Malea Energy, Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana PT. Malea Energy menerapkan akuntabilitas sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Maka judul penelitian ini adalah “**Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Lembang Randan Batu, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja pada PT Malea Energy**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan dan masyarakat Lembang Randan Batu, Kec. Makale, Kab. Tana toraja pada PT. Malea Energy?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap lingkungan dan Masyarakat Lembang Randan Batu, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja pada PT Malea Energy.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yaitu guna mengkaji bagaimana penerapan CSR terhadap lingkungan dan Masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yaitu:

1. Bagi universitas Fajar

Sebagai informasi untuk universitas tentang aktivitas sosial PT. Malea Energy. Sebagai perwujudan dari corporate Sosial Responsibility sebagai pelengkap laporan keuangan untuk menunjukkan tanggungjawab sosial PT. Malea Energy.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi salah satu informasi tentang bagaimana aktivitas sosial PT. Malea Energy sebagai pelengkap laporan keuangan untuk menunjukkan tanggungjawab sosial PT. Malea Energy.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengetahuan tambahan tentang perlakuan akuntansi *Corporate Social Responsibility* dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ada beberapa alasan perusahaan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Alasan tersebut dapat dijelaskan pada beberapa teori berikut:

1. *Legitimacy Theory*

Legitimacy theory adalah system manajemen perusahaan yang berorientasi pada masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. *Legitimacy* dapat diasumsikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh entitas merupakan tindakan yang diinginkan.

2. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory yaitu suatu konsep yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak lepas dari peranan pihak *stakeholder*. Semakin baik perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka akan semakin mampu menyakinkan *stakeholder* untuk mendukung perusahaan dalam segala kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kinerja guna untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

3. *Signaling Theory*

Menurut Jama'an dan suryani menjelaskan bahwa *Signaling Theory* adalah cara perusahaan bisa memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Misalnya perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunannya.

2.2.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hingga kini, belum ada kesepakatan yang mengatur Bahasa yang digunakan dalam konteks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Namun, dalam prakteknya, berbagai jenis kegiatan CSR telah dilaksanakan secara sukarela. Meskipun sudah menjadi tren yang semakin populer dalam diskusi, konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan masih belum memiliki definisi yang jelas. (Dian Oktarina, 2020)

Menurut Soeharto (2007) dalam Salsabila (Salsabila, 2019) *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan bisnis yang memiliki komitmen tidak hanya meningkatkan keuntungan finansial perusahaan, tetapi juga untuk memajukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan menginstitusikan pembangunan sosial-ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* dalam buku "*Akuntansi Sosial lingkungan*" (komang. 2019 :99) tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan. Dari definisi ini, kita dapat mengamati pentingnya "keberlanjutan", yang berarti bahwa upaya CSR dilakukan secara terus menerus dan ditujukan untuk efek jangka panjang, bukan sesekali. Konsep CSR berkaitan erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan perlunya kemajuan yang berkelanjutan.

Carrol dalam Marleni (2019) menyampaikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui teori

paradigma tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam teori ini, Carrol mengungkapkan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dipahami melalui empat jenjang yang saling terkait, yaitu ekonomi, hukum, etis, dan filantropis. Keempat jenjang tersebut membentuk suatu kesatuan yang melandasi tanggung jawab perusahaan. Dalam konteks tanggung jawab ekonomis, Carrol mengemukakan bahwa perusahaan harus mampu menghasilkan laba agar dapat mempertahankan eksistensinya dan tumbuh berkembang. Tanggung jawab ekonomis ini merupakan dorongan yang mendasar dan primitif bagi perusahaan sebagai organisasi bisnis, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan finansial. Dengan kata lain, Carrol menggaris bawahi pentingnya perusahaan menjalankan kegiatan ekonomis yang menguntungkan sebagai dasar bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka. Ini mengacu pada upaya perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional, menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas, dan memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan Carrol tidak hanya membatasi tanggung jawab perusahaan pada aspek ekonomis semata. Melalui teori paradigma tanggung jawab sosial perusahaan, Carrol juga mengakui pentingnya memperhatikan tanggung jawab hukum, etis, dan filantropis sebagai bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas.

Dalam (Siddik, 2019) menyatakan bahwa dalam konteks global saat ini, paradigma *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi terkenal di seluruh dunia. Esensi utama dari CSR adalah memberikan kontribusi terbaik bagi lingkungan sekitar dan bahkan dunia secara luas. Dalam perusahaan yang menerapkan akuntansi sosial, laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bagian

integral yang tidak terpisahkan dari komponen laporan keuangan. Di Indonesia, komponen laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, laporan posisi keuangan awal, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam konteks ini, laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipisahkan dari komponen laporan keuangan tersebut untuk menegaskan bahwa tanggung jawab sosial harus benar-benar dipisahkan dari orientasi profit. Kelima komponen laporan keuangan tersebut memiliki tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri dianggap sebagai investasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek oleh perusahaan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Marnelly, 2012) diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 74 tentang kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi Perseroan Terbatas (PT) yaitu:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan;
2. Tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran;
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

2.2.2 Jenis-Jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat 2 jenis-jenis *Corporate Social Responsibility*, antara lain:

1. Internal

CSR Internal bertujuan untuk mengembangkan semangat kepedulian, ikatan persahabatan, rasa memiliki baik di antara rekan kerja maupun antara karyawan dan perusahaan, meningkatkan kerja sama, efisiensi, inovasi, dan daya kreasi, serta yang paling penting adalah membantu karyawan tetap fokus pada tugas-tugas mereka. Upaya CSR Internal dalam perusahaan ini dapat diimplementasikan melalui sejumlah kegiatan sosial, seperti:

- a. program beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi dari tingkat SD sampai universitas.
- b. Program perumahan karyawan
- c. Program koperasi karyawan
- d. Program Kesehatan karyawan: pemeriksaan Kesehatan gratis, pembagian food suplemen bagi peningkatan gizi anak.
- e. Program sembako.

Penerapan CSR internal yang efektif dan tepat akan menghasilkan peningkatan dalam operasi perusahaan tersebut, yang tercermin dalam kemunculan keunggulan kompetitif internal dan berdampak pada peningkatan kualitas serta tingkat profesionalisme karyawan. Karyawan akan menjadi lebih teliti dalam menjalankan tugas-tugas mereka, dengan fokus yang jelas dan loyalitas yang kuat terhadap perusahaan.

Karena itu, perusahaan sebaiknya mengembangkan program CSR internal, karena tindakan ini membawa sejumlah manfaat, termasuk membantu karyawan merasa didukung, memupuk rasa cinta dan loyalitas terhadap perusahaan, mendorong semangat untuk membela perusahaan, dan pada akhirnya, meningkatkan produktivitas para karyawan.

Dan yang paling penting adalah keluarga karyawan percaya terhadap perusahaan. Dengan begitu, keluarga karyawan juga dapat membantu dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

2. Eksternal

CSR eksternal memiliki kesamaan dengan CSR internal. CSR eksternal mengacu pada bentuk kepedulian atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan dana yang berasal dari laba perusahaan. Dalam skenario CSR eksternal, bantuan tersebut diberikan kepada pihak di luar perusahaan, seperti masyarakat sekitar lokasi perusahaan, namun juga bisa mencakup entitas eksternal yang lebih luas, tergantung pada kebijakan yang dianut oleh perusahaan.

2.2.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Branco dan Rodrigues dalam Mursita (2011) dalam artikel yang berjudul *CSR and Resource-Based Perspectives*, membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan., yaitu dari sisi internal dan eksternal.

Manfaat dari sisi internal meliputi:

1. Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggungjawab sosial.

2. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta sehubungan dengan supplier berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.
3. Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.
4. Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

Sementara itu manfaat eksternal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan CSR, meliputi:

1. Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara social.
2. CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara social.
3. Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR secara public merupakan instrument untuk komunikasi yang baik dengan khalayak.

Aksi CSR yang dijalankan oleh perusahaan sejatinya adalah ekspresi dari semangat berbagi kepedulian. Namun, dalam pelaksanaannya, perusahaan harus secara teliti memastikan bagaimana pola dan strategi yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan komunitas. Keberhasilan manajemen CSR juga tergantung pada bagaimana perusahaan berkomunikasi dan mendekati masyarakat yang menerima manfaat dari program CSR tersebut.

Sejalan dengan evolusi konsep CSR dari waktu ke waktu, terlihat dengan lebih jelas bahwa CSR telah menjadi faktor penting bagi banyak perusahaan. Bahkan, beberapa perusahaan telah menganggap CSR sebagai suatu keharusan. Ini diilhami oleh berbagai alasan perusahaan, terutama motif manajemen.

Menurut Michael E. Porter (2009), ada empat motif yang menjadi dasar manajemen melaksanakan CSR sebagai berikut:

a. Kewajiban Moral

Kewajiban moral merupakan meraih keberhasilan komersial dengan tetap menghormati nilai-nilai etika.

b. Berkelanjutan

Berkelanjutan artinya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan masa datang. Melihat nilai manfaatnya yang dapat diukur dalam jangka Panjang. Bukan hanya diukur dalam waktu pendek.

c. Izin Operasi

Izin operasi artinya membangun "citra" untuk menjamin persetujuan pemerintah dan pemangku kepentingan. CSR yang dilakukan dengan motif ini selalu membutuhkan izin dan persetujuan karena khawatir ditolak pemangku kepentingan.

d. Reputasi

Adalah agenda CSR didasarkan pada motif menaikkan *brand* dan reputasi kepada konsumen, dan karyawan.

2.2.4 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut kutipan John Elkington (1997) yang disebut oleh Hasibuan dan Sedyono (2006:73), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dibagi menjadi tiga komponen prinsip dasar yang dikenal sebagai *Triple Bottom Lines* (3P), sebagai berikut:

1. Profit (Keuntungan)

Profit menjadi faktor utama dan tujuan yang sangat penting dalam setiap kegiatan bisnis, termasuk perusahaan. Namun, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada mencari keuntungan untuk dirinya sendiri, melainkan juga memberikan kontribusi pada kemajuan ekonomi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang memperkuat ketahanan ekonomi dalam masyarakat.

2. People (Manusia)

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan sosial serta seluruh stakeholder-nya. Perusahaan harus menyadari bahwa masyarakat sekitar merupakan salah satu *stakeholder* yang sangat penting. Perusahaan dapat terlibat dalam kegiatan yang bertujuan membangun masyarakat dan mengembangkan potensi sumber daya manusia.

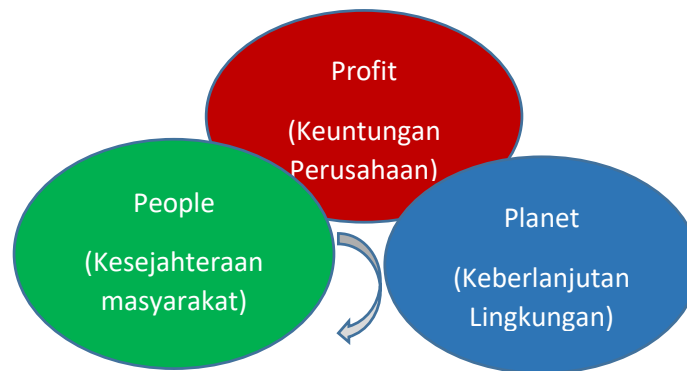
3. Planet (Lingkungan)

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keadaan lingkungan, terutama di sekitar wilayah operasionalnya. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan, aman, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pemahaman ini menegaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya mengedepankan tujuan ekonomi untuk mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga memiliki perhatian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). (Anshary et al., 2022).

Gambar. 2.1

Triple Bottom Line



Sumber: data diolah (2023)

2.2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kewajiban sosial dijelaskan dalam dokumen yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah penyajian informasi tentang kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta dampak serta kinerja organisasi dan produknya dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*). *Sustainability Reporting* mencakup pelaporan mengenai dimensi ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial terhadap kinerja organisasi.

Menurut *Securities and Exchange Commission* (SEC), tujuan pengungkapan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: *Protective disclosure* yang bertujuan melindungi investor, dan *informative disclosure* yang bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan. Hal ini juga disebutkan oleh Wolk,

Francis, dan Teamey dalam penelitian yang diakses melalui Zuhror dan Putu Pande pada tahun 2011.

Menurut Anggraini (2009), persyaratan agar perusahaan memberikan informasi yang jelas, memiliki akuntabilitas organisasional, dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) telah mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tentang upaya sosialnya. Permintaan ini datang dari masyarakat yang memerlukan pemahaman tentang sejauh mana perusahaan telah menerapkan aktivitas sosialnya, agar keamanan dan ketenangan hidup terjaga, kesejahteraan karyawan terpenuhi, serta keamanan konsumsi pangan terjamin.

Dapat dinyatakan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencerminkan upaya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas CSR. Tingkat pengungkapan yang tinggi dalam kinerja CSR menandakan bahwa perusahaan memiliki komitmen dan tanggung jawab yang kuat terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan lingkungan sosial.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terbagi ketujuh kategori, yaitu:

1. Lingkungan

Bidang ini mencakup elemen lingkungan dalam tahapan produksi, yang mencakup upaya untuk mengurangi polusi selama operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan terhadap dampak lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam, serta pengungkapan berbagai kegiatan terkait lingkungan lainnya.

2. Energi

Bagian ini melibatkan tindakan perusahaan terkait penggunaan energi. Tindakan-tindakan tersebut mencakup penggunaan bahan bekas sebagai sumber energi,

pengungkapan peningkatan efisiensi energi dalam produk, serta pengungkapan kegiatan energi lainnya.

3. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Bagian ini melibatkan tindakan perusahaan terkait kesejahteraan dan keamanan para pekerja. Tindakan-tindakan tersebut meliputi upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja dan kesehatan fisik atau mental, melaporkan statistik terkait keselamatan kerja, mendirikan komite keselamatan kerja, serta mengungkapkan kegiatan terkait ketenagakerjaan lainnya.

4. Lain-lain tenaga kerja

Bagian ini mencakup konsekuensi dari tindakan perusahaan terhadap individu di dalam organisasi tersebut. Tindakan-tindakan ini mencakup proses perekrutan, inisiatif pelatihan, kompensasi dan manfaat, serta pengungkapan berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

5. Produk

Bagian ini melibatkan karakteristik berkualitas dari produk atau layanan yang tahan lama, kepuasan pelanggan, integritas dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan konten pada kemasan, dan juga mencakup pengungkapan berbagai aktivitas lainnya.

6. Keterlibatan masyarakat

Kategori ini melibatkan berbagai kegiatan sosial yang dijalankan oleh perusahaan, seperti yang terkait dengan sektor Kesehatan, Pendidikan, seni, serta pengungkapan beragam aktivitas masyarakat lainnya.

7. Umum

Topik ini mencakup pengungkapan tujuan keseluruhan perusahaan yang terkait dengan kewajiban sosial terhadap masyarakat, serta informasi yang terkait

dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain aspek yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.2.5 Penerapan CSR di Indonesia

Penerapan CSR di Indonesia masih dalam tahap awal, meskipun belum ada pedoman yang jelas mengenai pelaporan CSR, namun di Indonesia, melalui kebijakan pemerintah dan undang-undang yang telah diatur, telah memberikan panduan serta dasar bagi perusahaan dalam melaksanakan program CSR.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi Perseroan Terbatas (PT), berbagai interpretasi tentang konsep CSR pada akhirnya menyebabkan hampir setiap perusahaan di Indonesia melaksanakan CSR dengan berbagai variasi dan strategi yang berbeda. Dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengenai Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL), dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) Workshop Kajian Penerapan Pasal 74 Undang-Undang PT Nomor 40 Tahun 2007 serta hubungannya dengan pelaksanaan PKBL di Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dijelaskan bahwa awalnya peraturan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan hanya berlaku untuk Badan Usaha Milik Negara, dengan aktivitas sosial yang lebih dikenal sebagai Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Pada prinsipnya, Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) terdiri dari dua tipe utama. Yang pertama adalah program untuk memperkuat usaha kecil melalui penyediaan dana yang berputar dan pendampingan (dikenal sebagai program Kemitraan). Yang kedua adalah program untuk meningkatkan kondisi sosial masyarakat sekitar (disebut sebagai Program Bina Lingkungan). Lingkup bantuan

yang termasuk dalam Program Bina Lingkungan BUMN sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: Per-05/MBU/2007 Pasal 1 ayat (2) huruf e adalah sebagai berikut:

1. Bantuan korban bencana alam,
2. Bantuan Pendidikan dana dan/atau pelatihan,
3. Bantuan peningkatan kesehatan,
4. Bantuan pengembangan prasarana atau sarana umum,
5. Bantuan sarana ibadah,
6. Bantuan pelestarian alam

Dalam menjalankan kegiatan CSR, tidak ada satu set aktivitas standar yang dianggap sebagai yang terbaik untuk semua jenis kegiatan CSR. Setiap perusahaan memiliki ciri khasnya sendiri dalam menerjemahkan bentuk tanggung jawab sosial mereka. Pelaksanaan CSR dalam tiap perusahaan tergantung pada visi, misi, budaya perusahaan, lingkungan operasional, dan kebijakan manajemen. Program CSR disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat.

2.2.6 GRI (*Global Reporting Initiative*)

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan rangkaian organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mempromosikan keberlanjutan dan pelaporan terkait isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). GRI mengembangkan suatu kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, dengan maksud untuk meningkatkan tingkat transparansi. Dalam kombinasi dengan "Petunjuk G3", kerangka kerja ini menetapkan prinsip-prinsip dan indikator yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mengukur serta melaporkan kinerja ekonomi,

lingkungan, dan sosial. GRI memiliki komitmen untuk terus melakukan penyempurnaan dan peningkatan penggunaan petunjuk ini, yang tersedia secara gratis bagi masyarakat umum.

Elemen-elemen ini dipertimbangkan memiliki kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya (GRI 2006). Kategori pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan social sebagai dasar sustainability Report, Dahlia dan Seregas (2008). Dalam GRI beberapa indikator yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi
2. Indikator lingkungan
3. Indikator tenaga kerja
4. Indikator hak asasi manusia
5. Indikator sosial
6. Indikator tanggung jawab produk

2.2.7 Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Untuk mengevaluasi dan mengukur keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan. Menurut Dody Prayogo, ada empat indikator keberhasilan CSR yang dapat dipertimbangkan:

1. Nilai Etika: Keberhasilan CSR dapat dilihat secara umum dari sejauh mana perusahaan turut mendorong keadilan sosial, keberlanjutan, dan kesetaraan.
2. Legitimasi Sosial: Keberhasilan CSR dapat dinilai dari tingkat penerimaan dan dukungan yang diterima oleh perusahaan dari sosialnya.

3. Nilai Saham: Keberhasilan CSR dapat diukur dengan melihat apakah peningkatan citra sosial perusahaan berkontribusi pada peningkatan nilai saham perusahaan.
4. Capaian Program: Keberhasilan CSR dapat dilihat melalui evaluasi teknis lapangan yang menunjukkan sejauh mana program CSR telah mencapai hasil yang diinginkan.

Indikator di atas merupakan indikator umum, namun dalam praktiknya, terdapat lebih banyak indikator yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, seperti bisnis pertambangan, tekstil, telekomunikasi, hiburan, dan sebagainya.

2.3 Lingkungan Sosial

Pengertian tentang lingkungan mencakup beragam makna yang sering dibahas di berbagai tempat. Istilah "lingkungan" sering digunakan dengan arti yang berbeda-beda, seperti merujuk pada batasan wilayah perkotaan yang disebut sebagai lingkungan, atau mengacu pada kondisi sekitar yang juga sering disebut sebagai lingkungan sekitar. Secara harfiah, lingkungan mengacu pada ruang lingkup, sekitar, alam, atau masyarakat sekitar. Lingkungan juga melibatkan segala hal yang mempengaruhi kehidupan makhluk di sekitarnya, baik itu benda, individu, atau makhluk hidup itu sendiri. Dengan dasar pemahaman tersebut, lingkungan dapat diartikan sebagai interaksi dan hubungan antara air, udara, tanah, dan organisme hidup seperti tumbuhan dan hewan. Ini mencakup seluruh aspek fisik dan biologis dalam suatu ruang lingkup, serta interaksi yang terjadi antara komponen-komponen tersebut.

Lingkungan hidup merupakan anugerah yang harus dijaga dan ditingkatkan kapasitasnya agar tetap menjadi sumber kehidupan dan dukungan bagi penduduk dan negara Indonesia serta makhluk hidup lainnya, dengan tujuan menjaga kelangsungan dan meningkatkan kualitas kehidupan itu sendiri. Keberlanjutan lingkungan sangat terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan hidup merupakan salah satu aset ekonomi yang sangat berharga yang dapat dimanfaatkan. Semakin peduli suatu bangsa terhadap lingkungan, semakin besar peluang untuk mendorong pembangunan di negaranya.

Seperti yang dijelaskan oleh Irwan dalam Sidik (Siddik, 2019) lingkungan merupakan suatu sistem yang kompleks yang berada di luar individu dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan organisme. Sebenarnya, peran utama lingkungan adalah sebagai sumber bahan mentah yang dapat diolah menjadi produk akhir atau digunakan secara langsung untuk konsumsi, sebagai penyaring alami yang mengelola limbah, dan sebagai sumber keindahan dan kesenangan.

Isu pencemaran lingkungan telah menjadi permasalahan yang telah dihadapi oleh manusia sejak lama, dan sayangnya hingga saat ini masalah ini masih belum terpecahkan dan bahkan semakin memburuk. Pencemaran lingkungan terjadi ketika zat-zat berbahaya masuk ke dalam lingkungan, mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan atau ketidaksesuaian fungsi lingkungan dengan tujuan semula. Akibatnya, lingkungan yang dulunya asli dan alami mengalami perubahan karena dampak dari pencemaran lingkungan.

Pencemaran lingkungan memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap kelangsungan hidup semua komponen dalam lingkungan tersebut. Perusahaan yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi harus memberikan prioritas pada pelestarian

dan pengembangan lingkungan. Hal ini berarti perusahaan tidak boleh mengabaikan tanggung jawab mereka terhadap pemangku kepentingan lainnya. Tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan harus seimbang, sehingga tidak berpihak pada satu pihak tertentu. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan dapat terjadi dalam bentuk pencemaran udara, air, dan tanah, yang semuanya merupakan elemen penting bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, setiap pembangunan yang terkait dengan lingkungan harus dilakukan dengan hati-hati, dengan menganalisis dan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat merusak lingkungan.

Menurut Henny dalam Pratiwi (2017) Lingkungan merupakan medium di mana manusia berada, dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan hidupnya. Manusia memiliki pengaruh terhadap lingkungan hidupnya, dan sebaliknya, manusia juga dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidup dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

2.4 Masyarakat

Masyarakat menurut (Riska, 2019) adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki pola kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang dihormati bersama di dalam lingkungannya. Pola kehidupan dan norma-norma yang ada menjadi dasar bagi kehidupan sosial di dalam masyarakat tersebut, membentuk ciri-ciri khas dari kelompok manusia tersebut. Di dalam lingkungan tersebut, terdapat hubungan antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama laki-laki atau sesama perempuan, maupun antara laki-laki dan perempuan. Semua hubungan tersebut terlibat dalam kehidupan yang teratur dan terpadu di dalam kelompok manusia yang disebut sebagai masyarakat.

Pengembangan masyarakat melibatkan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi sosial masyarakat, dengan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab yang ditanggung oleh perusahaan terhadap lingkungan, terutama dalam mencegah kemunduran kondisi lingkungan. Tujuannya adalah agar generasi mendatang, termasuk keturunan kita, tidak harus menghadapi beban yang lebih berat akibat kerusakan lingkungan yang semakin parah dari generasi saat ini.

Mengenai lingkungan dan masyarakat, sudah menjadi hal yang umum bagi kita untuk membahasnya. Terlebih lagi, kita sendiri berada di dalam lingkungan masyarakat. Apapun lokasinya, baik itu di desa, perkampungan, atau perkotaan, kita tetap hidup dalam suatu lingkungan yang juga dihuni oleh masyarakat lainnya. Lingkungan masyarakat merupakan tempat bagi kita untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Sebagai manusia, kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Keberadaan perusahaan dalam lingkungan memiliki dampak langsung pada lingkungan eksternal. Presensi perusahaan memiliki potensi besar untuk mengubah lingkungan masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, perusahaan perlu berupaya untuk mencegah timbulnya dampak negatif, karena hal tersebut dapat memicu tuntutan atau klaim dari masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang terkait dengan tentang Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diantaranya sebagai berikut:

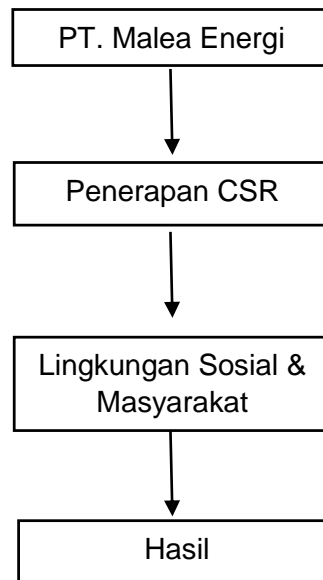
| NO | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------|--|--|
| 1. | (Siddik, 2019) | <i>Implementasi Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan pada PT JAS MULIA di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan PT. Jas Mulia belum ada yang terlaksana. Upaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah Pabrik Kelapa Sawit PT. Jas Mulia dilingkungan masyarakat masih dalam tahap perencanaan dan hingga saat ini belum ada yang direalisasikan oleh PT. Jas Mulia. |
| 2. | (Sri Ardani & Mahyuni, 2020) | <i>Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. (Studi Pada Toya Devasya)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> yang dilakukan oleh perusahaan sudah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Toya Devasya menggunakan konsep Tri Hita Karana. Dimana Tri Hita Karana mengandung |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>makana yang sudah sangat kompleks karena setiap unsurnya mencerminkan hal yang perlu dilaksanakan oleh setiap perusahaan. Perusahaan memandang penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> penting dilakukan karena menjadi solusi dari dampak kegiatan bisnis yang ditimbulkan. Dari penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> menunjukkan adanya manfaat yang diterima oleh perusahaan seperti dukungan dari masyarakat dan kenyamanan saat bekerja yang dirasakan oleh karyawan. Keharmonisan inilah yang akan memberikan efek terhadap citra perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan akan mendapat dukungn dan diakui</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|----|---------------|--|---|
| | | | keberadaannya di lingkungan sekitar perusahaan. |
| 3. | (Riska, 2019) | <i>Penerapan Corporat Social Responsibility (CSR) dan Respons Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. (Studi Kasus PT Sinar Bambu Kencana, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan respons masyarakat sekitar PT Sinar Bambu Kencana terhadap program santunan yatim piatu, bantuan pembangunan masjid, dan kegiatan sosial (bantuan pengajian) ketiga komponen ini sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu prinsip keesaan, prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggungjawab dan prinsip kejujuran. |

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Sumber : data diolah (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan karakteristiknya, pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih fokus pada representasi objek yang diamati. Dalam konteks judul yang diusulkan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan yang diwawancarai. Sementara itu, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan penginderaan peneliti yang terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari responden.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif yang melibatkan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan tetap mengandalkan logika ilmiah. Meskipun penelitian kualitatif tidak mengabaikan penggunaan data kuantitatif, namun fokusnya lebih pada pemahaman yang mendalam dan penelitian formal dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti memiliki peran yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif, dan kehadirannya di lapangan sangat penting dan sebaiknya dieksplorasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Upaya memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti memilih PT Malea energi yang berlokasi di Tana Toraja. Waktu penelitian untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih dua Bulan.

3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan sebagai sumber informasi utama yang diperlukan. Dua jenis sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Menurut S. Nasution, data primer mengacu pada sumber-sumber di mana informasi bisa diperoleh secara langsung dari situasi lapangan, bahkan termasuk lingkungan laboratorium. Data primer melibatkan individu yang terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa, kegiatan, atau kehidupan seseorang. Dalam konteks penelitian ini, data primer bisa mencakup tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin agama, petugas pemerintah, atau anggota masyarakat yang terlibat secara langsung dalam penelitian di lapangan.

Data primer yang diperoleh dari sumber data primer dikumpulkan dan digunakan untuk memberikan jawaban yang spesifik terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh secara langsung dari direktur utama dan karyawan PT Malea Energi, serta masyarakat sekitar Lembang Randan Batu.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah istilah untuk merujuk pada sumber-sumber informasi yang sudah ada sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti tanpa perlu mengumpulkannya secara langsung. Data sekunder lebih mudah dan cepat diperoleh karena sudah tersedia sebelumnya. Sumber data sekunder berperan sebagai penyokong dalam penelitian. Sumber data sekunder mencakup berbagai jenis materi seperti dokumen, buku, laporan penelitian, catatan harian, publikasi majalah, koran, makalah, sumber informasi dari internet, dan sejenisnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap teknik pengumpulan data:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Teori-teori ini kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan temuan penelitian dengan situasi dunia nyata saat ini. Dengan melakukan studi pustaka, penulis dapat memperoleh wawasan mengenai kewajiban yang diemban oleh perusahaan.

2. Studi Lapangan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan sistem Corporate Social Responsibility (CSR), dilakukan penelitian langsung di PT. Energi Malea.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan proses mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait guna mendapatkan data mengenai bagaimana PT Malea Energi menjalankan praktik akuntansi CSR terhadap lingkungan dan masyarakat.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Efferin, dkk.2008). teknik Analisa dokumen dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen perusahaan. Analisa data akan mendukung hasil penelitian dari interview dan obeservasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, digunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan jenis pendekatan yang berdasarkan pada makna semantik antara variabel yang sedang diinvestigasi (Sarwono, 2006). Metode analisis kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang mencakup apa yang diungkapkan oleh responden baik secara tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati. Tujuan dari pendekatan analisis kualitatif adalah untuk menggali makna dari hubungan antar variabel ini sehingga dapat digunakan untuk merespons pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3.7 Pengecekan Validitas data

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan cara:

1. Perpenjangan Keabsahan Temuan

Sebelum melakukan penelitian formal dan resmi, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat persetujuan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait di PT. Malea Energi, dengan tujuan mendapatkan reaksi positif dari awal hingga akhir penelitian.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam (kusumastuti & Khoiron, 2019) Prosedur dilakukan dengan mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir berupa pembicaraan dengan teman sebaya. Sebagai teknik untuk memeriksa kebenaran data, teknik ini memiliki banyak kegunaan. Untuk memulai, peneliti harus menjaga sikap terbuka dan jujur. Kedua, diskusi dengan rekan kerja dimana adalah tempat yang fantastis untuk mulai menguji dan mengkasi hasil kerja yang telah terbentuk sebagai hasil pemikira peneliti.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Dalam (Suyanto & Sutina, 2005), saat melakukan penelitian kualitatif, metode dan Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Adapun yang dilakukan pada PT. Malea Energi dalam tahap pra lapangan yaitu meliputi penetapan focus, penyesuaian teori dan disiplin ilmu, serta melakukan pengamatan awal di lapangan, penyusunan rencana penelitian dan selanjutnya mengurus perizinan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pengumpulan data yang berkaitan dengan penekanan penelitian yaitu bagaimana penerapan tanggung jawab social terhadap lingkungan dan

masyarakat. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dipersiapkan serta dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merangkum kegiatan mengolah data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan pengelolaan data sesuai dengan aturan penelitian yang peneliti terapkan, selanjutnya dengan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar dan valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti menyusun hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga memberikan kesimpulan, serta melakukan konsultasi dan bimbingan dengan pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan guna menyempurnakan hasil penelitian. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dari temuan penelitian untuk memberikan informasi bagi pembaca untuk memahami secara tepat apa yang terjadi dalam hasil akhir penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Malea Energy

PT. Malea Energy merupakan unit bisnis Kalla dan bagian dari portofolio bisnis KALLA ENERGY yang bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga air. PT. Malea Energy berlokasi di Lembang Randan Batu, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

4.1.1 Sejarah Singkat

Sulawesi dengan kondisi geografis yang unik banyak sungai, danau alami serta deretan pegunungan yang terbentang di sepanjang pulau merupakan anugerah Tuhan bagi kehidupan manusia. Melihat kondisi seperti ini kita diharapkan mampu memanfaatkan kekayaan alam sebaik mungkin tanpa harus merusak lingkungan dengan menggunakan hal-hal yang merusak lingkungan. Memanfaatkan energi air sebagai pembangkit listrik merupakan salah satu contoh pemanfaatana alam yang tidak merusak lingkungan dan tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia disekitarnya.

Salah satu CEO yang mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga air di Sulawesi adalah Bapak Achmad Kalla. Awalnya, beliau melihat peluang ini di daerah Makassar, Sulawesi Selatan dimana terdapat banyak danau dan sungai-sungai besar yang memiliki potensi untuk dijadikan energi listrik. Beliau sudah mendirikan beberapa PLTA diantaranya PLTA Poso Energy, PLTA Saluanoa, PLTM Tenggara Tamboli di daerah Sulawesi Selatan, Beliau juga membangun PLTA Tamboli di daerah Sulawesi

, dan PLTA Malea Energi di daerah Sulawesi Selatan yang menjadi salah satu pembangkit listrik terbesar di daerah Sulawesi.

Melihat kebutuhan akan tambahan kapasitas pembangkit listrik di masa depan Pulau Sulawesi dan melihat potensi alam yang ada di wilayah pulau tersebut, PT Malea Energi memprakarsai pembangunan PLTM Malea 10 MW yang terealisasi 2 x 3,5 MW dengan memanfaatkan aliran sungai Sa'dan. Proses pembangunan proyek PLTM Malea dirintis sejak tahun 2005 dengan persiapan proyek di bawah koordinator PT hadji Kalla group. Dan persiapan studi kelayakan internal dibantu oleh konsultan PT Bukaka Hydro Power, salah satu anak perusahaan dari PT Bukaka Teknik Utama. Baru kemudian pada tanggal 6 Juni 2005, PT Malea Energi sebagai perusahaan pelaksana proyek PLTM Malea 10 MW dibentuk berdasarkan Akte No. 5, Notaris Andy Azis, SH yang berkedudukan di Tangerang. Yang sekarang dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Afifuddin Suhaeli Kalla sebagai general manager dengan pembangunan PLTA MALEA kapasitas 2 x 45 MW STAGE 1, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Nomor 6 Tanggal 16 April 2010 oleh Notaris Andy Azis.

4.1.2 Visi, Misi, dan Motto Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan yang terpandang, terdepan, dan terpercaya dalam bisnis penyedia tenaga listrik dengan menerapkan kaidah *Good Corporate Governance*.

2. Misi

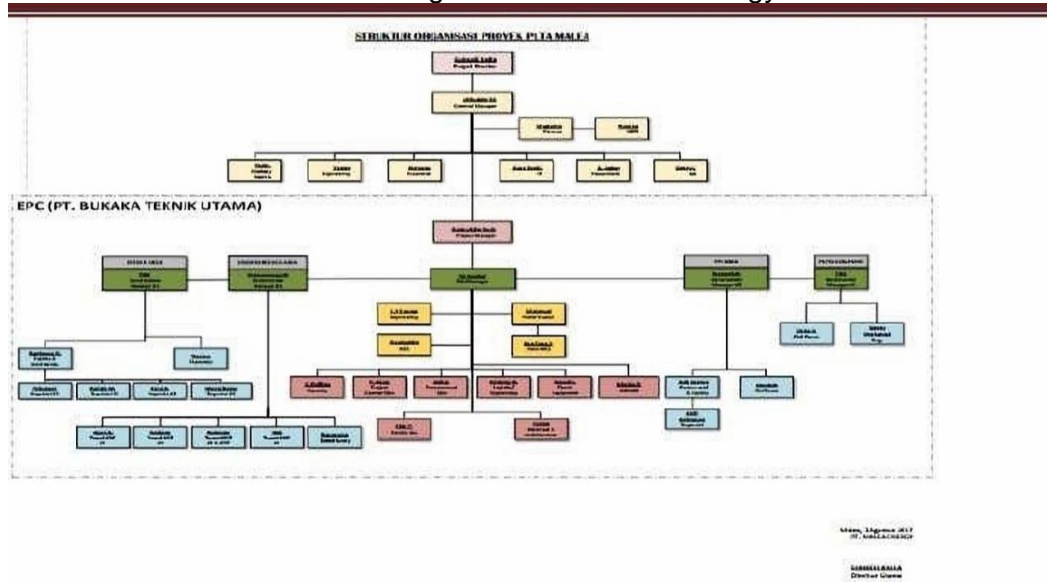
Memproduksi energi listrik secara aman, efisien, ramah lingkungan yang memenuhi persyaratan standar mutu dengan keandalan yang tinggi.

3. Motto

Menyatukan hati, pikiran dan langka menciptakan kebersamaan membangun citra perusahaan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Malea Energy



Sumber data: data diolah (2023)

4.2 Hasil penelitian

4.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR) PT Malea Energy

Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab perusahaan. Intinya, dengan melaksanakan inisiatif CSR yang dirancang dan terorganisir dengan baik, perusahaan dapat menjalin hubungan yang harmonis, adil, dan saling menguntungkan dengan masyarakat luas. Perusahaan juga memandang program CSR sebagai bagian integral dalam menilai pencapaian bisnis, selain penerapan manajemen dan operasional yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, melalui penerapan tanggung jawab perusahaan, perusahaan merumuskan kebijakan dan inisiatif CSR yang berpegang pada norma keberlanjutan, menjaga integritas etika, mengedepankan etika bisnis, dan mematuhi peraturan perundang-undangan terkait. Dengan menjunjung standar-standar ini, inisiatif CSR diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang positif, efisien, dan berorientasi pada tujuan, memberdayakan masyarakat, dan menjamin keberlanjutan jangka panjang.

4.2.2 Struktur Pengelola Dana CSR

PT Malea Energy melaksanakan kegiatan CSR sejalan dengan arahan yang dituangkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur penggunaan dana Corporate Social Responsibility (CSR). Sesuai dengan SOP ini, tim manajemen khusus dipercaya untuk mengawasi dana CSR PT Malea Energy.

Sebagai individu yang bertanggung jawab mengawasi dana CSR, tim manajemen mengemban peran dan tanggung jawab berikut:

1. Menerima usulan dari masyarakat mengenai adanya permasalahan lingkungan.
2. Menyampaikan laporan kepada manajer perusahaan, setelah itu manajer perusahaan meminta persetujuan dari manajer pusat terkait rencana tindakan dan pengalokasian dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan dialokasikan untuk sektor pendidikan, kesehatan, sosial, lingkungan, ekonomi, serta sumbangan dan respons terhadap bencana alam.
3. Melaporkan dan bertanggung jawab kepada Manajer tentang realisasi penggunaan dana CSR pada akhir tahun buku

4.2.3 Data Khusus

Dengan program-program yang holistik, inovatif, dan dijalankan dengan koordinasi yang efektif oleh perusahaan, PT. Malea Energy berkomitmen untuk menjadi entitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan di lingkungannya melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan menjadi tanggung jawab perusahaan. Kesuksesan implementasi program-program ini dapat diukur dari dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, sedangkan jika tidak, maka sebaliknya.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, sejak berdirinya PT. Malea Energy sudah merealisasikan anggaran CSR dengan total 8 Miliar, yang dibagi dalam bentuk bantuan tunai maupun non tunai. Lebih lanjut lagi dikatakan oleh Bapak Viktor Datuan Batara selaku pimpinan PT. Malea bahwa

“Kegiatan yang paling banyak menelan dana CSR yakni seperti pembuatan bak air dan pipa air bersih di lembang randan batu kurang lebih 1,1 Milliar dan Lembang Bo’ne Buntusisong kurang lebih 1,2 Milliar serta masih banyak kegiatan lainnya”.

Bahkan PT. Malea Energy Juga dalam perekrutan karyawan dari total 600 yang ada, 90% adalah warga toraja. Sisanya didatangkan dari luar untuk tenaga-tanaga ahli

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) jumlah dan jenis biaya-biaya sosial yang terdapat pada PT Malea Energy dapat dilihat dibawah ini.

Table 4.1
Penyaluran dana CSR PT. Malea Energy

| Kegiatan | 2021 | 2022 |
|--|----------------------|----------------------|
| Bantuan bencana alam | - | 92.378.000 |
| Bantuan Pendidikan atau Pelatihan | 69.450.000 | 1.022.622.000 |
| Bantuan Peningkatan Kesehatan | 133.256.000 | - |
| Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum | 1.522.952.470 | 841.538.138 |
| Bantuan keagamaan | 332.525.000 | 600.000.000 |
| Jumlah | 2.058.183.470 | 2.556.538.138 |

Sumber Data: data diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan penyaluran dana yang dikeluarkan oleh PT. Malea Energy untuk kegiatan CSR dimana tahun 2021 sebesar Rp. 2.058.183.470 dan tahun 2022 sebesar Rp. 2.556.538.138. Berikut realisasai kegiatan CSR:

1. Bantuan bencana alam, yaitu bantuan warga yang terkena longsor.
2. Bantuan Pendidikan atau pelatihan , berupa bantuan pemberian meja dan kursi ke sekolah dan juga bantuan pembuatan bak sampah sekolah serta bantuan alat laboratorium untuk Universitas Kristen Toraja.
3. Bantuan peningkatan ksehatan, yaitu bantuan covid 19
4. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum yaitu; Pembangunan rumah ibadah, pembangunan infrastruktur berupa perbaikan jalan, pembukaan jalan dan pengecoran jalan, bantuan pembuatan bak dan pemasangan pipa air bersih.

5. Bidang keagamaan, yaitu; bantuan kegiatan natal, bantuan kegiatan Praya PPGT dan bantuan kegiatan GMKI

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Sejak tahun 2014, PT. Malea Energy telah melaksanakan berbagai inisiatif dan acara dalam rangka memenuhi kewajiban sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR ini merupakan manifestasi dari perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Hal ini memiliki signifikansi yang penting untuk dipertimbangkan guna mencegah terjadinya peristiwa-peristiwa merugikan bagi masyarakat, seperti longsor dan juga kerusakan pada infrastruktur jalan karena aktivitas pembangunan perusahaan dan hal lainnya.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan oleh PT. Malea Energy dilaksanakan dengan tujuan untuk berkontribusi dalam memajukan industri di Indonesia dan juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam Indonesia. Mengingat betapa pentingnya *pelaksanaan Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam membantu membangun citra positif perusahaan, maka perusahaan seharusnya memandang CSR sebagai investasi masa depan yang berpotensi memberikan keuntungan finansial. Mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan tidak seharusnya dipandang sebagai pengeluaran semata, melainkan sebagai potensi pendapatan di masa yang akan datang. Jika tanggung jawab sosial perusahaan diabaikan dan terjadi insiden, biaya untuk pemulihan mungkin akan lebih besar daripada potensi penghematan melalui pengurangan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini belum lagi menghitung

risiko non-finansial seperti kerusakan citra perusahaan di mata masyarakat atau publik.

4.3.2 Pengungkapan Lingkungan dan Masyarakat dari program CSR PT. Malea Energy

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam pembangkitan listrik dari tenaga air di Indonesia, PT. Malea Energy mengalami pertumbuhan bersama dengan karyawan, lingkungan, dan komunitas di sekitarnya. PT. Malea Energy memiliki kesadaran akan peranannya sebagai bagian dari masyarakat, sehingga perusahaan ini juga menjadi salah satu anggota masyarakat itu sendiri.

Dalam menjalankan berbagai kegiatan yang bermanfaat di daerah di mana perusahaan beroperasi, PT. Malea Energy memperlihatkan kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Program-program ini merupakan dasar bagi upaya berkelanjutan yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakat hingga saat ini. PT. Malea Energy bersama-sama berupaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan bermartabat.

Melalui implementasi program-program yang telah dirancang dengan koordinasi yang baik, PT. Malea Energy berusaha untuk memastikan bahwa inisiatif-inisiatif ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan perusahaan, tetapi juga mendapat respons positif dari masyarakat. Beberapa permasalahan di lingkungan masyarakat telah diidentifikasi dan perusahaan berusaha untuk mengatasi beberapa diantaranya, seperti isu pembangunan infrastruktur dan perumahan. Dalam konteks pembangunan infrastruktur, terjadi kerusakan pada jalan akibat operasional perusahaan. Sebagai tanggapan, salah satu tindakan yang diambil melalui *Corporate*

Social Responsibility (CSR) adalah melakukan perbaikan, pembukaan, dan pengecoran jalan. Masalah lain yang diatasi adalah perumahan, di mana program pembuatan bak penampungan dan jaringan pipa air bersih diterapkan secara berkelanjutan. Tujuan dari langkah ini adalah melindungi warga dari risiko penyakit yang mungkin timbul akibat kurangnya pasokan air bersih. Semua upaya ini dilakukan dengan komitmen berkelanjutan, dengan harapan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara yang didapat dari bapak Aprianus Kunang selaku penanggung jawab kegiatan CSR dan karyawan yang ada di PT. Malea Energy bahwasannya:

“Perusahaan sudah lama menerapkan atau melaksanakan kegiatan CSR terhadap lingkungan dan Masyarakat. Namun masih ada pandangan buruk terhadap Perusahaan dari Masyarakat luar bahwasannya berdirinya Perusahaan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar tanpa mereka tahu bahwa PT. Malea Energy sudah banyak melakukan program CSR terhadap lingkungan contohnya penanaman pohon. Motivasi Perusahaan dalam melaksanakan CSR adalah agar Masyarakat dapat merasakan atau menikmati hasil dari program CSR yang dilakukan oleh Perusahaan. Program-program CSR yang sudah dilaksanakan oleh Perusahaan yaitu pembuatan tanggul/talud, perbaikan jalan, rabat beton, pemberian air bersih serta bantuan covid seperti pemberian sembako dan alat tes covid. Selama Perusahaan melakukan program-program sosial, mereka masih sering mendapatkan kendala-kendala yaitu saat melakukan pekerjaan air bersih masih ada warga yang tidak mau jika halaman atau belakang rumah mereka di lewati oleh pipa air bersih”.

Program-program CSR PT. Malea Energy sampai saat ini masih tetap terlaksana dengan baik bahkan Perusahaan masih sementara melakukan pekerjaan jalan dan terbaru yaitu pembuatan penerangan jalan.

Dan hasil wawancara dengan warga sekitar Perusahaan. Dapat diambil kesimpulan, bahwa:

“program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan Perusahaan sudah sangat bagus dan dampaknya sudah banyak dirasakan oleh Masyarakat

sekitar Perusahaan bahkan Masyarakat juga merasa terbantu dengan adanya Perusahaan di tengah-tengah mereka. Harapan Masyarakat kedepannya adalah agar perusahaan tetap melaksanakan dengan baik kegiatan tanggung jawab mereka agar lingkungan sekitar Perusahaan tetap terjaga. Bahkan program CSR dari Perusahaan yang baru beberapa bulan ini terlaksana yaitu pembuatan Lampu penerangan jalan sudah dapat dinikmati oleh Masyarakat”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Malea Energy di Kabupaten Tana Toraja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Malea Energy telah menerapkan *Corporate Sosial Responsibility*. Dalam hal ini Perusahaan sudah melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti perbaikan jalan, pemberian air bersih, bantuan Pendidikan dan juga bantuan bencana alam seperti lonsor. Tetapi masih ada saja pandangan buruk yang diberikan oleh Masyarakat luar mengenai adanya PT. Malea Energy, namun dengan adanya pandangan buruk tersebut menjadikan perusahaan lebih fokus lagi untuk menjalankan program tanggung jawab sosial sebagai prioritas agar Perusahaan dapat membuktikan bahwa tidak hanya dampak buruk yang dihasilkan oleh adanya Perusahaan tetapi dengan adanya Perusahaan dapat memberikan dampak baik melalui program-program CSR yang telah dilakukan oleh Perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat

5.2 Saran

Program-program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT. Malea Energy sudah cukup baik namun dari beberapa program yang

dilaksanakan masih terdapat satu program yang belum terlaksana dengan baik oleh PT. Malea Energy yaitu Reboisasi (Penghijauan) di sekitar Sungai Sa'dang. Seharusnya Perusahaan lebih memperhatikan lagi kondisi sepanjang aliran Sungai Sa'dang karena Sungai Sa'dang merupakan sumber utama Perusahaan untuk menjalankan perusahaannya dan agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan masyarakat sekitar Sungai Sa'dang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, M., Labetubun, H., Nugroho, L., Pinem, D., Sinurat, J., Umiyati, H., Hendrayani, Y., Anwar, K., Lahallo, F. F., Rahayu, P. S., Ahmad, D., Gaol, S. L., Rohana, H., Saripudin, U., & Wahyuni, N. S. (2022). *CSR PERUSAHAAN “Teori dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab.”*
- Beni, A. S. (2008). *Metode Penelitian . Bandung: CV Pustaka Setia.*
- Dian Oktarina. (2020). Perlakuan Akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan PT. PLN (Persero) di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya, 101, 0–16.*
- Marleni. (2019). Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Tri Star Mandiri. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 2(1), 1–19.*
<http://www.scopus.com/inward/record.url>
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis, 2(2), 49–59.*
- Mardiyah, Qonita, "Akuntabilitas", *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*
- Pratiwi, henny W. (2017). Penerapan Corporate Social responsibility (CSR) Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Pada PT. Tolan Tiga Indonesia Di perlabian Estate Kabupaten LabuhanBatu. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Pada PT. Tolan Tiga Indonesia Di Perlabian Estate Kabupaten LabuhanBatu, 87(1,2), 149–200.*
- Riska, A. (2019). Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Respons Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2(1), 1–17.*
- Retno, Henny Saru, 2014 *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, Vol 3. Hal 5-6*
- Salsabila, N. M. (2019). *Analisis Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Umkm Pt. Indah Kiat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Siak. 10–39.*
- Saatrawijaya, Tresna, "*Pencemaran Lingkungan*", cet 2 Jakarta:Rineka Cipta,2009
- Saverus. (2019). Perlakuan Akuntansi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Pengembangan Masyarakat Sekitar PT Semen Tonasa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 2(1), 1–19.*
<http://www.scopus.com/inward/record.url>
- Siddik, M. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan Pt Jas Mulia Di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu

Utara Muhammad Sidik. *Skripsi*.

- S, N. (2011). *Metode Research: Penelitian Lapangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, K. A., Martini, N. P., & Pradayanasari, P.d (2019). Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. Sidoarjo: Indonesia Pustaka.
- Syafri Harahap, Sofyan, "*Teori Akuntansi*", ed. Revisi cet 11, Jakarta:Rajawali pers, 2011
- Sri Ardani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>
- Warren, Carl S., "*Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*", ed. Pertama cet 2, Jakarta:Salemba Empat, 2011

L
A
M
P
I
R
A
N